

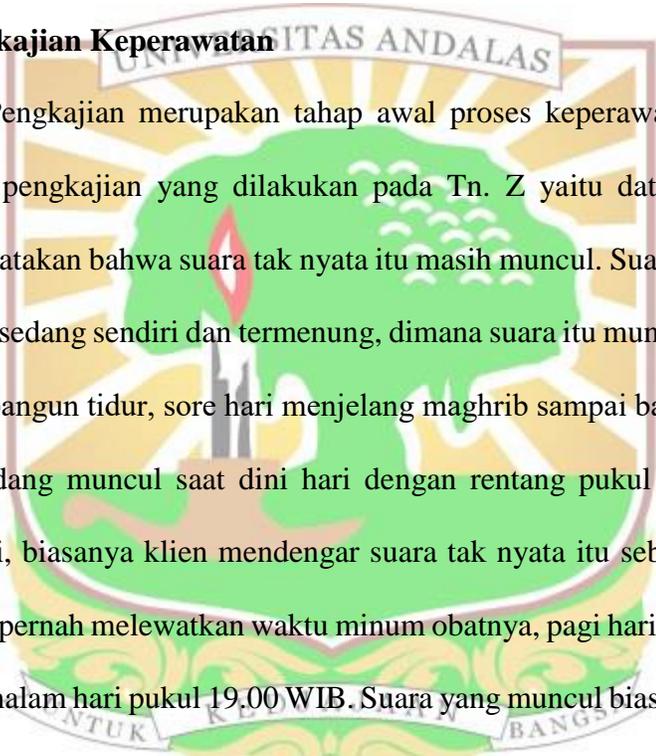
## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan dan pemberian terapi musik pada Tn. Z untuk mengontrol halusinasi, maka dapat disimpulkan:

##### 1. Pengkajian Keperawatan



Pengkajian merupakan tahap awal proses keperawatan, berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. Z yaitu data subjektif, klien mengatakan bahwa suara tak nyata itu masih muncul. Suara itu muncul saat klien sedang sendiri dan termenung, dimana suara itu muncul pada pagi hari saat bangun tidur, sore hari menjelang maghrib sampai ba'da maghrib, dan terkadang muncul saat dini hari dengan rentang pukul 2-3 pagi. Dalam sehari, biasanya klien mendengar suara tak nyata itu sebanyak 2x. Pasien tidak pernah melewatkan waktu minum obatnya, pagi hari pukul 08.00 WIB dan malam hari pukul 19.00 WIB. Suara yang muncul biasanya berlangsung sekitar 1 menit dan terasa mengganggu bagi klien, namun klien mampu mengabaikan seperti tidak mendengar suara tersebut.

Adapun data objektif yang ditemukan yaitu klien mampu berpakaian dengan rapi, bersih dan sesuai dengan seharusnya. Klien juga mampu berbicara dengan baik dan mampu memahami perkataan dari lawan bicara dengan baik. Klien juga mampu memulai pembicaraan dengan lawan bicara

walaupun singkat. Saat berbicara, pasien tampak santai dan tenang namun cenderung pasif walaupun klien mampu memulai percakapan. Klien tidak menatap mata lawan bicara saat berbicara dengan orang lain, klien tampak menatap satu arah seperti termenung. afek datar pada klien, dimana klien cenderung tidak mengungkapkan emosinya dan diam tidak berekspresi. Klien tampak tidak bergairah dan lesu. Faktor predisposisi pada klien yaitu Ayah klien meninggal saat klien masih dibangku SMP. Dan faktor presipitasi klien yaitu adanya riwayat tindakan kriminal pada klien karena menggunakan obat-obat terlarang.

## 2. **Diagnosis dan Intervensi Keperawatan**

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat pengkajian diagnosa utama muncul saat dilakukan pengkajian pada Tn. Z yaitu halusinasi.

Intervensi keperawatan disusun berdasarkan diagnosa yang muncul dan disusun berdasarkan rencana asuhan keperawatan secara teori. Adapun rencana tindakan yang peneliti dilakukan pada Tn. Z yaitu klien membina hubungan saling percaya antara klien dan peneliti agar klien terbuka kepada peneliti, selanjutnya peneliti mengajarkan dan mengevaluasi SP 1 sampai dengan SP 4 untuk mengatasi ataupun mengontrol halusinasi pendengaran, serta peneliti mengajarkan kepada klien mengenai pemberian terapi musik untuk mengontrol halusinasi.

### 3. Pengukuran AHRS (*Audiotory Hallucination Rating Score*)

Setelah dilakukan penerapan *evidence based nursing* dari tanggal 1 Juli 2023 sampai dengan 7 Juli 2023 didapatkan hasil bahwa hasil pengukuran kuesioner AHRS (*Audiotory Hallucination Rating Score*) sebelum dilakukan pengulangan terapi generalis dengan skor 18, hasil pengukuran kuesioner AHRS (*Audiotory Hallucination Rating Score*) sesudah dilakukan pengulangan terapi generalis dan sebelum diberikan terapi musik dengan skor 15, dan hasil pengukuran kuesioner AHRS (*Audiotory Hallucination Rating Score*) sesudah diberikan terapi musik dengan tetap melakukan jadwal kegiatan harian dengan skor 5.

### 4. Implementasi Keperawatan

Adapun implementasi yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti melaksanakan intervensi dengan mengajarkan cara menghardik halusinasi, melatih halusinasi dengan 6 benar obat, latihan bercakap-cakap dan kegiatan harian aktivitas terjadwal serta melakukan pemberian terapi musik untuk mengontrol halusinasi.

### 5. Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan pemberian terapi generalis selama 1 hari dan pemberian terapi musik selama 5 hari atau 10 sesi, didapatkan adanya peningkatan terhadap kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi

pendengaran. Dimana sebelum diberikan terapi musik sebagai tambahan dari terapi generalis, klien masih mendengar suara-suara tak nyata saat klien sedang sendiri dan termenung. Dan setelah diberikan intervensi terapi musik sebagai tambahan dari terapi generalis, klien tidak mendengar suara-suara tak nyata tersebut. Klien masih menerapkan terapi musik yang sudah diajarkan peneliti dan memasukkannya kedalam jadwal kegiatan harian.

Tanda dan gejala setelah diberikan terapi musik yaitu klien tidak lagi mendengar suara tak nyata, klien tampak gembira dan senyum setiap selesai sesi, klien juga tampak tenang. Peneliti juga mengevaluasi strategi pelaksanaan 1-4 dengan meminta klien mencobakan ulang dan melihat dari jadwal kegiatan harian pasien, dan klien mampu mencobakan kembali dan mengikuti jadwal kegiatan harian pasien dengan baik dan benar.

Pemberian terapi musik diiringi dengan pemberian terapi generalis ini juga berdampak positif pada klien sehingga dapat menurunkan skor halusinasi menggunakan AHRS (*Audiotory Hallucination Rating Scale*) dari sebelum pemberian terapi generalis didapatkan skor 18, setelah diberikan terapi generalis dan sebelum diberikan terapi musik didapatkan skor 15 dan pada saat setelah pemberian terapi musik dengan tetap melakukan terapi generalis dengan skor 5. Jadi dengan diberikan terapi musik dan diiringi oleh terapi generalis dapat mengontrol halusinasi.

## B. Saran

### 1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya karya ilmiah ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai asuhan keperawatan jiwa yang diberikan kepada klien gangguan dengan diagnosa halusinasi.

### 2. Bagi Institusi

Diharapkan dengan adanya karya ilmiah ini dapat menjadi pedoman, pengetahuan dan referensi bagi institusi dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa kepada klien dengan diagnosa halusinasi dan penerapan *evidence based nursing* terapi musik.

### 3. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien tetap melaksanakan terapi generalis dan terapi musik yang sudah diberikan sesuai jadwal kegiatan harian yang sudah direncanakan, dan bagi keluarga dapat mendukung dan memotivasi klien untuk tetap melakukan terapi generalis dan terapi musik yang sudah diajarkan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan karya ilmiah ini dengan melakukan terapi musik dengan jenis musik yang berbeda dan

dalam waktu yang lebih lama agar dapat melihat efektifitas terapi musik jika dilakukan dalam jangka panjang, dan jumlah klien halusinasi pendengaran yang diberikan terapi musik sesuai kriteria inklusi peneliti ditambah agar dapat melihat perbandingan klien dengan terapi musik dan klien tanpa terapi musik.

